



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum

Proyek yang penulis kerjakan adalah video *company profile* Persari Studio yang bertemakan efisien, mengenai pembuatan video *company profile* Persari beserta penerapan terhadap teori-teori yang digunakan, maka dalam penulisan ini digunakan metode penelitian, yaitu kualitatif.

Menurut Moleong (2005, hlm. 6) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau masalah yang diteliti oleh subjek peneliti. Setiap fenomena yang telah dipahami akan dipraktikkan kembali oleh subjek peneliti untuk memberikan pengalaman.

Maka dari itu penulis mencoba untuk membandingkan bagaimana hasil penerapan teori *account executive* dalam bekerjasama dengan *agency* untuk pembuatan video *company profile* Persari dengan hasil akhir dari video *company profile* PT Persari. Proses video *company profile* ini dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Agustus 2016 dan diperkirakan hingga bulan Desember 2016. Video ini diperkirakan akan berdurasi 3-6 menit.

Tahap awal yang dilakukan penulis pada proyek kali ini adalah mencari waktu yang tepat dengan klien untuk pertama kalinya dengan dibantu oleh *creative director*, karena kami mendapatkan hubungan dengan klien dari *creative director*, pertemuan ini awalnya ingin dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2016, namun

karena Klien mendadak ada kepentingan lain yang harus dilakukan, oleh karena itu pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2016 dengan Hiskia Nicolay.

Bapak Hiskia Nicolay merupakan *Managing Director* dari Persari Film beserta yang mewakili *Owner* dari *Production House* Persari film yaitu Bapak Harry Capri. Pembahasan projek video *company profile* yang akan dibuat ini sesuai dengan hasil dari negosiasi untuk perjanjian kerja sama antara tim penulis dengan klien dari perusahaan Persari. Negosiasi ini terjadi pada tanggal 22 Agustus 2016, melalui Bapak Hiskia Nicolay, penulis juga menghasilkan *brief* dengan jelas PR yang akan diberikan kepada tim penulis untuk mempersiapkan konsep beserta naskah yang akan dipresentasikan oleh seluruh tim kepada Bapak Hiskia Nicolay pada tanggal 28 Agustus 2016. Terdapat empat bagian struktur dalam pembuatan video *company profile* ini yaitu penulis sebagai *account executive*, David Christianto sebagai *copywriter*, Tommy lim sebagai *creative director*, dan Rois Felixander sebagai *art director*.

### **3.1.1. Posisi penulis**

Penulis selaku *account executive* dalam pembuatan video *company profile* Persari ini tidak hanya bertanggung jawab pada tahap pra produksi tetapi juga mengatur seperti *timeline*, *budget*, *security*, *location*, dan negosiasi untuk mencapai kesepakatan yang baik dengan pihak klien beserta mendapatkan hasil *client brief* dari Bapak Hiskia Nicolay untuk proses pembuatan Konsep, naskah hingga persiapan untuk produksi.

Beberapa hal yang difokuskan penulis untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

1. *Client Brief*
2. Negosiasi
3. Perjanjian Kerja sama

### **3.2. Tahapan Kerja**

Cury (2005) mengatakan bahwa tahap pengembangan atau Pra Produksi ialah tahap dimana persiapan semua elemen yang nantinya akan terlibat dalam proses produksi video seperti naskah, *timeline*, *budgeting*, *cast*, kru, peralatan, lokasi studio, *props*, keamanan dan semua hal yang mengacu pada proses produksi. Sebagai seorang *account executive*, serta manajer produksi, penulis tidak hanya mempersiapkan untuk tahap pra produksi saja namun hingga tahap paska produksi.

#### **3.2.1. Pra Produksi**

Hartanto (2014) mengatakan bahwa tahap pra produksi merupakan tahap awal atau persiapan video *company profile* dengan memproses materi *outline* dari klien yang berisi durasi, target audience, tempat/lokasi, *budgeting* dll (hlm. 4). Hal yang dilakukan penulis pada tahap ini sebagai berikut:

1. Membuat pertemuan dengan klien yaitu Bapak Hiskia Nicolay *Managing Director* dari perusahaan Persari, proses pertemuan penulis dibantu oleh *creative director* dari tim produksi, karena penulis mendapatkan klien dari *creative director* yang merupakan teman kerja. Awalnya *creative director* membantu penulis selaku

*account executive* untuk mencari klien untuk proyek tugas akhir ini, oleh karena itu *creative director* mencoba menginformasikan kepada teman kerjanya Allyca Capri, jika ada perusahaan yang sedang membutuhkan video *company profile* baru untuk *rebranding* atau pemasaran boleh hubungi tim dari penulis.

Allyca Capri yang merupakan anak kandung dari Bapak Harry Capri menginformasikan kepada Bapak Hiskia Nicolay, beliau menginformasikan kepada Bapak Hiskia Nicolay bahwa ada sebuah *production house* yang sedang mencari perusahaan untuk dibuatkan *company profile*. Bertepatan dengan Persari dimana juga sedang mencari seorang tim produksi *company profile* untuk membantu memasarkan Persari kepada masyarakat luas terutama untuk *Production House*, pihak klien menginformasikan kepada *creative director* untuk mengatur jadwal pertemuan antara penulis dengan Bapak Hiskia Nicolay.

Penulis diberikan kontak dari *creative director* untuk mengatur jadwal pertemuan dengan klien, melalui bantuan *creative director* penulis dan tim produksi berhasil mendapatkan kontak Bapak Hiskia Nicolay. Setelah penulis mendapatkan kontak Bapak Hiskia Nicolay, penulis langsung mencoba menghubungi Bapak Hiskia Nicolay dengan membuat jadwal untuk pertemuan pada tanggal 20 Agustus 2016. Topik pembahasan ini mengenai kerja sama yang baik antara tim produksi dengan Persari, dan mempersiapkan *brief*, namun karena Klien mendadak ada hal yang harus dilakukan, oleh karena itu pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2016 dengan Bapak Hiskia Nicolay dari Persari Film beserta yang mewakili *Owner* dari *Production House* Persari film yaitu Bapak Harry Capri.

Pertemuan ini untuk membahas proyek video *company profile* yang akan dibuat dengan negosiasi untuk menghasilkan sebuah perjanjian kerja sama atau kesepakatan antara tim penulis dengan klien dari perusahaan Persari yang menguntungkan kedua belah pihak. Awalnya pihak dari Persari menjelaskan bahwa untuk melakukan proses pembuatan *company profile* untuk Persari cukup rumit, karena hampir setiap hari Persari digunakan untuk proses produksi oleh *agency*, untuk masalah ini penulis mencoba untuk mencari jalan keluar yang terbaik agar tim produksi mendapatkan kebebasan 2-3 hari untuk proses produksi.

Tujuan kebebasan 2-3 hari proses produksi ini untuk menghindari waktu yang bertabrakan dengan *production house* lain, karena dapat memperlambat proses produksi. Penulis menjelaskan kesiapan untuk melakukan proses pembuatan video *company profile* untuk Persari, ketika sudah ada kesepakatan antara tim produksi dengan klien dari perusahaan. Kesepakatan tersebut menyatakan bahwa tim penulis diberikan izin kebebasan sepenuhnya untuk memilih tempat/lokasi mana saja yang akan digunakan untuk *company profile*, agar tidak mempersulit pada tahap proses pembuatan konsep dan naskah.

Pihak dari Persari Bapak Hiskia Nicolay mencocokkan jadwal dan memberikan sebuah informasi yang harus disepakati oleh tim produksi dengan syarat tim produksi harus cek lokasi dan menjelaskan lokasi mana saja yang seperti ini akan digunakan untuk proses produksi agar nantinya tidak terjadi permasalahan pada saat proses *shooting*, pengecekan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2016. Setelah tim penulis melihat lokasi pada tanggal 22 Agustus 2016,

penulis beserta tim merundingkan lokasi mana saja yang terlihat baik dan memungkinkan untuk dilakukan proses *shooting*.

Setelah perundingan terjadi penulis dan beserta tim produksi berjaga – jaga untuk memilih lokasi yang sepertinnya akan digunakan dengan cukup banyak, setelah penulis dan tim produksi memilah lokasi yang sudah dilihat, penulis menginformasikan kepada Bapak Hiskia Nicolay lokasi yang sepertinnya akan digunakan. Bapak Hiskia Nicolay mencocokkan jadwal kontrak dengan *agency* untuk bulan September hanya sisa 2 hari yang memungkinkan untuk proses produksi.

Karena ada *production house* yang ingin memesan pada tanggal 17 dan 18 September, namun belum terjadi kontrak, oleh karena itu Persari memberikan izin dengan bebas untuk tanggal 17 dan 18 September 2016 kepada tim produksi dengan syarat tim produksi bersedia melakukan proses pembuatan *video company profile* Persari ini tanpa dikenakan biaya.

Persari sendiri juga bersedia tidak menerima kontrak dari *agency* lain untuk tim produksi, selain itu penulis juga meminta bantuan beberapa set dari Persari karena tim produksi hanya dapat mengeluarkan *budget* dengan jumlah yang sedikit. Penulis juga meminta izin untuk menjadikan *video company profile* ini untuk menjadi tugas akhir tim produksi, dengan kesepakatan ini, Bapak Hiskia Nicolay menerima kesepakatan dengan baik dan langsung menginformasikan kepada petugas di Persari untuk dibersihkan tanggal 17 dan 18 September 2016 untuk tim produksi.

Setelah perundingan tersebut penulis juga menginformasikan kepada Bapak Hiskia Nicolay untuk perjanjian kerjasama yang akan dibuat oleh penulis untuk ditandatangani pada tanggal 28 Agustus 2016, agar tidak terjadi permasalahan yang tidak diinginkan kedepannya.

2. Setelah penulis mendapatkan *brief* dari Bapak Hiskia Nicolay, penulis langsung menginformasikan *client brief* pada tanggal 22 Agustus 2016 yang penulis dapat kepada tim produksi, agar tim produksi dapat mempersiapkan konsep detail dan naskah untuk pertemuan berikutnya yaitu pada tanggal 28 Agustus 2016 dengan Bapak Hiskia Nicolay.

3. Memastikan pertemuan kedua dengan klien, pertemuan ini membicarakan konsep yang sesuai dengan keinginan klien, konsep yang dibicarakan untuk pembuatan *company profile* Persari adalah efisien. Konsep disusun oleh *creative director* tim produksi karena Persari merupakan sebuah gedung yang memiliki tanah cukup luas, serta memiliki lokasi dan set yang cukup banyak dengan jarak yang tidak terlalu jauh antara lokasi ke lokasi lainnya.

Karena itu efisien ini terpilih menjadi sebuah konsep untuk pembuatan *company profile* Persari, dengan bertujuan dapat memperlihatkan keefisienan sebuah Persari *studio* untuk para *Production House* yang akan melakukan proses produksi di Persari. Penulis juga telah mempersiapkan sebuah perjanjian kontrak yang nantinya akan ditandatangani pada tanggal 28 Agustus 2016, tujuan dari pembuatan perjanjian kerja adalah untuk mempertegaskan hak dan kewajiban yang sudah disepakati antara dua belah pihak yang akan menimbulkan hukum akibat dari



pelanggaran. Oleh karena itu pihak penulis mempersiapkan kontrak untuk ditandatangani oleh pihak Persari.

4. Penulis selaku *account executive* juga harus ikut andil dalam proses produksi nantinya seperti harus memastikan naskah dan audio visual kepada klien agar tidak ada hambatan dalam produksinya. Pada tahap pembuatan naskah ini *copy writer* dan tim produksi cukup kesulitan karena terjadi perubahan dari naskah awal hingga *draft* terakhir. Total *scene* pada video yang akan dibuat 13 *scene*, perubahan naskah ini terjadi hingga *draft* 3, melalui rangkaian naskah *draft* 3 ini, penulis beserta tim produksi siap untuk melaksanakan proses produksi.

5. Membuat *timeline* dan *budgeting*

*Timeline* dan *budgeting* merupakan hal yang paling penting dalam sebuah produksi. Oleh karena itu penulis juga memerhatikan masalah waktu dan estimasi *budget*. *Timeline* untuk proyek *video profile* ini terhitung dari mulai bulan Agustus 2016 dan diperkirakan selesai pada bulan Januari 2016

Penulis membagi *timeline shooting* menjadi 2 hari shooting yang didapatkan dari hasil negosiasi / kesepakatan antara tim penulis dan tim perusahaan yaitu pada:

- a. *Shooting Day* 1: 17 September 2016, 06:00-16:00
- b. *Shooting Day* 2: 18 September 2016, 08:00-16:00

Dalam mengatur *Budget* untuk proyek kali ini penulis memperhatikan kondisi dari kesanggupan budget, terutama permasalahan jarak yang cukup jauh akan memakan budget untuk transportasi yang lumayan tinggi, oleh karena itu penulis mengatur setiap kegiatan yang memerlukan ke lokasi Persari, seperti cek lokasi dijadikan 1

hari bersamaan pada saat penulis dan tim menunggu kabar dari klien mengenai kesepakatan yang sudah dibicarakan, dan karena Persari yang cukup luas dan juga konsep yang sudah dibuat oleh *creative director* yaitu efisien, Tim penulis sangat membutuhkan *DJI Phantom* merupakan sebuah alat untuk mengangkut camera dengan baling-baling, biasanya dikenal dengan sebutan *drone*, Ada juga dengan menangkap camera dengan memasang *go-pro* pada *drone*, digunakan karena dapat menangkap gambar secara lebih luas.

Awalnya penulis kesulitan untuk mendapatkan *DJI Phantom* dengan harga Rp 1.500.000,00 yang memenuhi *Budget*, hingga pada akhirnya penulis mendapatkan kontak penyewaan dari *Art director* dengan harga yang memenuhi *budget*, jumlah *budget* yang dikumpulkan dari masing-masing kru sebesar Rp. 500.000,00 per orang dengan jumlah Total Rp. 2.000.000,00.

6. Memastikan Lokasi dan set yang berada di dalam untuk digunakan pada tahap proses produksi, pada saat pengecekan lokasi 22 Agustus 2016 penulis dan tim melihat banyak lokasi dan set dalam persari. Setelah penulis dan tim bekerja sama untuk memutuskan dan memilah kembali lokasi dan set mana saja yang akan digunakan dan persiapan aja saja yang harus dilakukan agar pada saat proses produksi lebih mudah dan tidak ada kendala pada tahap pengambilan gambar. Lokasi dan set yang akan digunakan pada tahap produksi sebagai berikut:

- a. Rumah Betawi
- b. Rumah Sakit
- c. Rumah Belanda
- d. Perkampungan

- e. Perumahan Kelas atas
- f. Taman
- g. Ruang kantor

### 3.2.2. Produksi

Seperti yang dikatakan Saroengallo (2008), bahwa *Account Executive* juga berperan sebagai manajer produksi yang bertanggung jawab dalam semua aspek produksi dari mulai tahap pra produksi hingga tahap paska produksi.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis setelah tahap pra produksi adalah tahap produksi merupakan tahap dimana penulis beserta tim produksi mempersiapkan pelaksanaan / proses *shooting video company profile* Persari yang akan dilakukan pada tanggal 17 dan 18 September 2016. Tim produksi akan mengambil gambar video sesuai dengan konsep dan naskah yang sudah disepakati antara tim produksi dengan klien dari perusahaan.

Proses pengambilan gambar pada saat proses *shooting video company profile* tidak harus sesuai dengan urutan *scene*, biasanya diacak berdasarkan lokasi yang termudah untuk melakukan proses *shooting*. Hal yang dilakukan penulis pada tahap produksi ini sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Konsumsi berupa makanan dan minuman sesuai dengan *budget* yang sudah di buat dan disepakati oleh tim penulis.

2. Mengingatkan serta memastikan peralatan untuk proses produksi agar tidak ada yang tertinggal.
3. Mengatur lamanya waktu pada saat proses *shooting* dari 1 lokasi ke lokasi lainnya.
4. Mengingatkan kembali untuk menjaga kebersihan lokasi yang telah digunakan agar tetap seperti semula.

### 3.2.3. Paska Produksi

Hartanto (2014) mengatakan tahap paska produksi merupakan tahap akhir atau penyempurnaan dalam memproses hasil *shooting* untuk diolah atau diedit. Pengolahan atau editing yang dilakukan meliputi aspek suara, gambar dan alur cerita sesuai *storyboard profile* perusahaan (hlm. 4). Pada tahap penulis melaksanakan tugas-tugasnya sebagai berikut:

1. Memberikan hasil *footage* yang sudah dikumpulkan kepada *editor*, dan mengingatkan kembali konsep dan alur yang sudah disepakati dan diinginkan oleh klien.
2. Memantau dan memastikan hasil video seperti, audio dan alur cerita sesuai dengan yang diinginkan klien.
3. Hasil *rendering video*, diperlihatkan kepada klien.

### 3.3. Acuan

Sebelum penulis melakukan penerapannya, penulis mencari sebuah acuan untuk dilakukan pada penerapannya, dalam membuat sebuah kontrak kerja dan *client*

*brief*, penulis menggunakan beberapa acuan kontrak kerja dan *client brief* dalam penerapannya.

### **3.3.1. Acuan Perjanjian Kerjasama**

Acuan kontrak kerja yang penulis gunakan dalam penerapannya sebagai berikut:



## SURAT PERJANJIAN KERJASAMA

Para pihak yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : **John Arinata**  
No. KTP : 20121129100001  
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Desember 1991  
Alamat : Harapan Indah, Bekasi Utara.

Bertindak selaku atas nama diri sendiri, selanjutnya dalam perjanjian ini disebut **PIHAK PERTAMA**;

2. Nama : **Dodi Hartono**  
No. KTP/Identitas : 20103027400002  
Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 03 Februari 1974  
Alamat : Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Bertindak selaku atas nama diri sendiri, selanjutnya dalam perjanjian ini disebut **PIHAK KEDUA**;

Pada hari ini, Jumat tanggal 12 Maret 2014, masing-masing pihak telah sepakat untuk mengadakan perjanjian kerjasama usaha dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam 14 pasal sebagai berikut:

### PASAL 1

#### KETENTUAN UMUM

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama selanjutnya disebut **PARA PIHAK**. **PARA PIHAK** dengan ini terlebih dahulu menerangkan hal-hal sebagai berikut:

1. **PIHAK PERTAMA** selaku pemilik modal menyerahkan sejumlah uang tertentu kepada **PIHAK KEDUA** untuk dipergunakan sebagai modal usaha untuk jenis usaha ekspor dibidang Furniture.
2. **PIHAK KEDUA** selaku pengelola modal dari **PIHAK PERTAMA** bertanggungjawab untuk mengelola usaha sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1.
3. **PIHAK KEDUA** menerima modal dalam bentuk uang dari **PIHAK PERTAMA** yang diserahkan pada saat perjanjian ini disepakati dan ditandatangani.
4. Berdasarkan uraian diatas, baik **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat bekerjasama dalam permodalan usaha dan perjanjian usaha dibidang furniture.

## PASAL 2

### SISTEM PEMBAYARAN

1. Berdasarkan Pasal 1 ayat 1, besar uang modal usaha sebesar Rp.500.000.000,- (*lima ratus juta rupiah*) dan modal **PIHAK PERTAMA** tersebut diserahkan kepada **PIHAK KEDUA** setelah akad ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Keuntungan usaha adalah keuntungan bersih (*Nett Profit*), berupa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha (*Cash Profit*).
3. Presentase keuntungan usaha untuk **PIHAK PERTAMA** adalah sebesar 30% dari Nett Profit.
4. Profit tersebut akan dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** maksimal tanggal 5 tiap bulannya.
5. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan modal usaha kepada **PIHAK PERTAMA** dalam jangka waktu 15 (lima belas) bulan terhitung sejak perjanjian ini disepakati dan ditandatangani.
6. Apabila sampai pada tanggal tersebut modal usaha belum dikembalikan, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan uang paksa sebesar Rp.10.000.000,- (*sepuluh juta rupiah*) per hari dan Kontrak dianggap berakhir setelah semua kewajiban Pihak Pertama dibayarkan.

## PASAL 3

### KETENTUAN HUKUM

Bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan Kontrak ini dengan segala akibatnya, maka **PARA PIHAK** sepakat memilih tempat kediaman hukum (domisili) yang umum dan tetap di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri

## PASAL 4

### FORCE MAJEUR

Jika terjadi force majeure atau keadaan memaksa, **PARA PIHAK** tidak bertanggung jawab atas tidak terlaksananya hak dan kewajiban dalam perjanjian ini yang diakibatkan oleh force majeure tersebut yang dimaksud force majeure dalam perjanjian ini meliputi tapi tidak terbatas pada bencana alam, gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, kebakaran, perang, huru-hara, pemberontakan, wabah penyakit, dan tindakan pemerintah dibidang keuangan yang langsung mengakibatkan kerugian luar biasa.

**PASAL 5**

**PENUTUP**

Segala perubahan dan hal-hal lain yang belum diatur dan/atau belum cukup diatur dalam perjanjian ini akan dimusyawarahkan lebih lanjut oleh **PARA PIHAK** dan hasilnya akan dituangkan ke dalam suatu *addendum* yang ditandatangani oleh **PARA PIHAK** yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tak terpisahkan dari perjanjian ini.

Demikian perjanjian ini dibuat dalam 2 (dua) rangkap bermeterai cukup, **PARA PIHAK** mendapat satu rangkap yang kesemuanya mempunyai kekuatan hukum yang sama. Dan surat perjanjian ini ditandatangani di depan saksi-saksi dan dalam keadaan sehat walafiat tanpa tekanan dari siapapun.

Bekasi, 12 Maret 2015  
Tertanda,

PIHAK PERTAMA

PIHAK KEDUA



( John Arinata )

( Dodi Hartono )

SAKSI 1

SAKSI 2

( William Antonius )

( Agus Gumilang )

UMMN

**Gambar 3. 1** Contoh Acuan Perjanjian Kerjasama

(Surat Kontrak dan Perjanjian Resmi, 2007, hlm. 39)



### 3.3.2. Acuan *Client Brief*

Hartanto (2014) mengatakan bahwa tahap pra produksi merupakan tahap awal atau persiapan video *company profile* dengan memproses materi *outline* dari klien.

*Bartle Bogle Hegarty*

CLIENT \_\_\_\_\_

BRAND \_\_\_\_\_

**Creative Brief**

THE PRODUCT IS: \_\_\_\_\_

THE BRAND IS: \_\_\_\_\_

1. THE ROLE OF ADVERTISING:-

A. WHAT DO WE WANT PEOPLE TO DO AS A RESULT OF SEEING THIS ADVERTISING?

B. HOW DO WE BELIEVE THE ADVERTISING WILL WORK TO ACHIEVE THIS?

2. WHO ARE WE TALKING TO?

3. WHAT IS THE SINGLE MOST IMPORTANT THING THIS ADVERTISING SHOULD CONVEY?

4. WHY SHOULD PEOPLE BELIEVE THIS?

5. WHAT PRACTICAL CONSIDERATIONS ARE THERE?

DATE
JOB NO.
1ST REVIEW
FINAL SIGN OFF
CREATIVE DIRECTOR
TEAM LEADER
BUDGET ESTIMATE
E
MEDIA

Gambar 3.2 Contoh Acuan *Client Brief*

(Butterfield, 2003, hlm.141)